

**ANALISIS PERAN MASYARAKAT DAN BADAN PARIWISATA DESA TERKAIT
PARIWISATA PEDESAAN
(Studi kasus: Desa Wanurejo, Magelang, Jawa Tengah)**

Gladina Permatasari

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran masyarakat dan Badan Pariwisata Desa terkait pengembangan Desa Wanurejo sebagai desa wisata. Subjek penelitian ini adalah masyarakat setempat yang berperan sebagai pelaku usaha pariwisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan serta mengkaji dokumen dan data terkait. Penelitian ini menemukan bahwa baik masyarakat dan Badan Pariwisata Desa memiliki peran penting untuk mengembangkan Desa Wanurejo sebagai desa wisata serta peran keduanya saling mendukung satu sama lain dan tidak dapat berjalan sendiri.

Kata Kunci : Pariwisata, Desa Wanurejo, Badan Pariwisata Desa

PENDAHULUAN

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah, Indonesia yang aktif dalam mengembangkan potensi wisata daerahnya, salah satunya adalah desa wisata (pariwisata pedesaan). Adanya Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Borobudur (KSPN Borobudur) yang termasuk ke dalam 10 kawasan prioritas pengembangan pariwisata di Indonesia menjadikan pemerintah terus berupaya memaksimalkan potensi yang ada di kawasan ini. Salah satu dari 20 desa wisata yang ada di Kabupaten Magelang dan termasuk ke dalam wilayah KSPN Borobudur adalah Desa Wanurejo. Adanya potensi wisata alam dan sejarah serta masih terjaganya budaya dan tradisi yang ada menjadikan Desa Wanurejo cukup populer di kalangan wisatawan. Adanya atraksi berupa Candi Pawon yang termasuk ke dalam “*Candi Tiga Serangkai: Candi Borobudur, Candi Pawon dan Candi Mendut*” turut mendukung Desa Wanurejo menjadi desa wisata.

Pengembangan pariwisata di suatu kawasan perlu adanya peran dari berbagai pihak, baik dari masyarakat maupun *policy maker*. Peran kedua aktor ini merupakan salah satu kunci keberhasilan pengembangan pariwisata, tidak terkecuali di Desa Wanurejo yang sedang merintis sebagai desa wisata. Namun penelitian mengenai peran masyarakat maupun *policy maker* serta hubungan keduanya belum terkaji dengan baik. Oleh karena itu itu, perlu dikaji lagi mengenai “Analisis Peran Masyarakat Dan Badan Pariwisata Desa Terkait Pariwisata Pedesaan (Studi kasus: Desa Wanurejo, Magelang, Jawa Tengah)”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Peran

Menurut Soekanto (2009) peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Menurut Merton (dalam Raho 2007) mengatakan bahwa peranan adalah pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus.

Menurut Dougherty & Pritchard tahun 1985 (dalam Bauer 2003) teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan”.

2. Desa Wisata

Menurut Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012) desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memiliki suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya dan adat istiadat, kehidupan sehari-hari, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkan.

Nuryanti (1993) berpendapat bahwa desa wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang ditampilkan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang terikat dengan tata cara kehidupan dan tradisi yang berlaku.

Sedangkan Ditjenpar (1999) dalam Arlini (2003) menyatakan bahwa desa wisata adalah suatu wilayah perdesaan yang menawarkan suasana yang menggambarkan keaslian pedesaan, arsitektur bangunan dan tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi wisata makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe pendekatan metode kualitatif deskriptif. Ruang lingkup penelitian yang dipilih adalah Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Subjek penelitian terpilih adalah masyarakat lokal berupa kelompok sadar wisata Desa Wanurejo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan dokumen-dokumen terkait peran masyarakat. Analisis dilakukan dengan mengeksplorasi dokumen-dokumen yang didapat dari berbagai macam sumber kemudian dilakukan pemilahan potensi serta masalah yang muncul terkait peran masyarakat dan Badan Pariwisata Desa Wanurejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana peran masyarakat lokal dan lembaga desa dalam pengembangan Desa Wanurejo sebagai desa wisata. Hasil dan

pembahasan yang didapatkan setelah mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1. Peran Masyarakat Setempat Desa Wanurejo

Masyarakat di Desa Wanurejo berperan sebagai pelaku usaha pariwisata. Jenis dari pelaku usaha ini bervariasi, mulai dari pemilik homestay, local guide, pengemudi andong, agrowisata, agrotani, penyewaan sepeda, pemilik toko souvenir, pengajar kesenian tradisional, pengajar kerajinan tangan tradisional, serta masih banyak lagi. Terdapat pula grup-grup masyarakat yang menawarkan paket-paket perjalanan kepada wisatawan. Para pelaku usaha dari masyarakat setempat ini melakukan usaha penunjang pariwisata tidak hanya sebagai pekerjaan sampingan, namun tidak sedikit juga yang melakukan kegiatan ini sebagai pekerjaan utama.

Masyarakat setempat memiliki peran lain yaitu memelihara kebudayaan tradisional asli Desa Wanurejo sebagai daya tarik wisata Desa Wanurejo. Masyarakat Desa Wanurejo telah sadar bahwa penting untuk melestarikan kebudayaan lokal agar tidak punah. Para anak didik untuk mencintai kebudayaan mereka sendiri oleh para orangtuanya sejak kecil. Terjaganya kebudayaan yang ada di desa ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung.

Selain peran yang telah disebutkan diatas, masyarakat juga turut andil dalam mempromosikan Desa Wanurejo sebagai sebuah destinasi wisata. Mereka umumnya mempromosikan objek-objek wisata yang ada lewat website atau blog pribadi serta media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Facebook. Namun kebanyakan dari masyarakat berpendapat bahwa mereka

lebih nyaman menggunakan media sosial khususnya Instagram untuk mempromosikan Desa Wanurejo. Hal ini dikarenakan media sosial Instagram lebih praktis digunakan, dapat menjangkau ke banyak golongan usia maupun pendapatan, serta lebih sering digunakan oleh anak muda di era digital ini.

2. Peran Badan Pariwisata Desa (Bapardes) Wanurejo

Badan Pariwisata Desa (Bapardes) merupakan lembaga khusus sebagai pengelola pariwisata. Bapardes memiliki peran untuk mengatur sumber daya yang potensial sehingga pemanfaatan pariwisata yang ada dapat berjalan optimal. Pengaturan sumber daya ini dilakukan dengan perekrutan (*recruitment*) masyarakat setempat yang ingin menjadi pelaku usaha pariwisata, baik pelaku yang secara langsung berhadapan dengan wisatawan (contohnya pemilik homestay dan pengajar kerajinan batik tulis), maupun pelaku yang tidak secara langsung berhadapan dengan wisatawan (contohnya masyarakat yang memiliki keinginan untuk menjadikan lahan yang dimilikinya sebagai spot wisata). Dalam hal sumber daya alam, Bapardes memiliki peran untuk menggali potensi-potensi pariwisata yang dapat dijadikan spot wisata baru.

Beberapa sumber daya pariwisata yang menjadi objek wisata di Desa Wanurejo antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Sumber Daya Pariwisata di Desa Wanurejo

No	Nama	Jenis	Lokasi
1	Candi Pawon	Wisata Budaya	Brojonalan
2	Limanjawi Art House	Wisata Buatan	Brojonalan

3	Mandala Wisata	Wisata Buatan	Brojonalan
4	Junkyard	Wisata Buatan	Wanurejo
5	Balkondes Wanurejo	Wisata Buatan	Wanurejo
6	Rafting Bambu	Wisata Alam	Tingal
7	Pemandangan Sungai Progo	Wisata Alam	Bejen
8	Pemandian Sendang Kamulyan	Wisata Alam	Brojonalan

Sumber: RPJMDes Wisata Wanurejo Tahun 2011-2015; Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magelang, 2019; Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah, 2019

Bapardes juga mengatur pembagian hasil dari pendapatan yang diperoleh dari lahan yang disewakan oleh masyarakat sebagai spot wisata. Bagi hasil ini dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan pihak masyarakat terkait. Pendapatan yang diperoleh Bapardes selanjutnya digunakan untuk pengembangan kesenian sebagai salah satu objek pariwisata unggulan di Desa Wanurejo. Salah satu contohnya adalah pada objek wisata Junkyard di Dusun Wanurejo.

Bagi hasil pendapatan dari Junkyard sebagai berikut.

- 1) Pengelola Junkyard sebesar 50% dari pendapatan total;
- 2) Kepala Desa Wanurejo sebesar 40%, dikarenakan Junkyard dibangun di tanah bengkok milik Kepala Desa Wanurejo; dan
- 3) BUMDes Wanurejo sebesar 10% dari pendapatan total Junkyard.

Sumber: *travel.kompas.com*

Pendapatan yang diterima dari keseluruhan hasil pariwisata dibagi kepada beberapa pihak, sebagai berikut.

- 1) Pemerintah desa sebesar 10% dari pendapatan total desa dalam hal pariwisata;
- 2) Taman Wisata Candi Borobudur sebesar 30% dari pendapatn total desa dalam hal pariwisata yang telah dikurangi 10% untuk pemerintah desa; dan
- 3) Pelaku pariwisata (masyarakat setempat) sebesar 70% dari pendapatn total desa dalam hal pariwisata yang telah dikurangi 10% untuk pemerintah desa.

Peran dari Bapardes selanjutnya adalah memfasilitasi pagelaran budaya yang ada di Desa Wanurejo. Desa Wanurejo memiliki berbagai macam kesenian daerah yang masih terjaga dan juga menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Beberapa kesenian yang ada di Desa Wanurejo antara lain sebagai berikut.

- 1) Kesenian Rakyat : Jatilan, Kopro Siswo, Topeng Ireng, Tong-Tong Lek, Arumba, Rebana, Ketoprak.
- 2) Kesenian Tradisional : Tari Bondan, Srimpen, Bedayan.
- 3) Sendra Tari : Kinara Kinari, Manohara, Babad Tanah Wonorejo.
- 4) Tari Garapan

Sumber: wisatamagelang.com

Sedangkan pagelaran budaya yang difasilitasi Bapardes antara lain sebagai berikut.

Tabel 2. Pagelaran Budaya di Wanurejo tahun 2016

No	Jenis Pagelaran Budaya	Lokasi
1	Panggung Elo Prog	Bantaran

	Art	Sungai Progo
2	Pementasan Wayang Kulit	Pandok Tingal
3	Gelar Budaya	Desa Wanurejo
4	Pentas Seni	TIS dan KSBI
5	Kesenian Padang Rembulan	Desa Wanurejo

Sumber: Suryaningsih, 2018

Peran dari Bapardes yang lain adalah pengembangan masyarakat dalam bidang pariwisata yang bekerjasama dengan Pemerintah Desa Wanurejo. Pengembangan masyarakat ini dalam bentuk partisipasi masyarakat dengan mengajak masyarakat setempat untuk ikut terlibat dalam event-event pariwisata yang ada, seperti pelibatan masyarakat dalam kepanitiaan, mengikutsertakan masyarakat sebagai petugas keamanan, dan mengajak masyarakat untuk menyewakan lahannya untuk dijadikan tempat event berlangsung. Bapardes juga seringkali mengadakan pelatihan singkat bagi masyarakat setempat guna meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal pariwisata.

3. PEMBAHASAN

Artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran masyarakat dan Bapardes Wanurejo serta hubungan keduanya. Penulis melihat pada Desa Wanurejo baik masyarakat maupun lembaga desa yaitu Badan Pariwisata Desa Wanurejo turut mendukung majunya desa wisata dan pengembangan daya tarik pariwisata yang ada. Masyarakat telah sadar akan potensi sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menjadi daya tarik wisata. Kesadaran akan adanya potensi wisata ini terwujud dengan kesadaran masyarakat setempat untuk melestarikan

kebudayaan lokal yang ada. Masyarakat juga ikut membantu lembaga desa untuk mengembangkan desa wisata dengan mempromosikan Desa Wanurejo serta dengan menjadi pelaku usaha pariwisata.

Badan Pariwisata Desa juga telah turut berperan aktif mendukung pengembangan desa wisata. Badan Pariwisata Desa ikut memaksimalkan potensi pariwisata yang ada dengan membentuk lembaga khusus yang berfokus pada sektor pariwisata, mengatur sumber daya yang potensial untuk dikembangkan menjadi objek wisata, distribusi manfaat berupa pembagian hasil pendapatan dari sektor pariwisata, memfasilitasi pengembangan wisata serta meningkatkan keterampilan masyarakat setempat dengan pelatihan-pelatihan keterampilan.

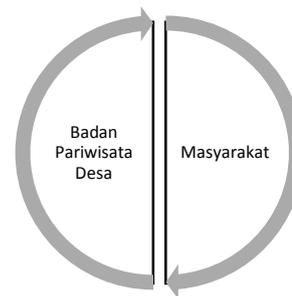
Tabel 3. Peran masyarakat dan Bapardes Wanurejo

Masyarakat	Badan Pariwisata Desa
Pelaku usaha pariwisata	Pengaturan sumber daya yang potensial untuk dikembangkan menjadi pariwisata
Pemelihara kebudayaan daerah	Pengaturan pembagian hasil pendapatan di sektor pariwisata
Promosi	Memfasilitasi pagelaran budaya
	Pengembangan

	masyarakat dalam bidang pariwisata
--	------------------------------------

Sumber : Penulis

Dapat dilihat pada diagram dibawah, Badan Pariwisata Desa Wanurejo dan masyarakat setempat sama-sama memiliki hubungan timbal balik. Keduanya memiliki peran masing masing yang saling mendukung satu sama lain dan tidak dapat berjalan sendiri-sendiri.



Gambar 1. Diagram Hubungan antara Badan Pariwisata Desa Wanurejo dengan Masyarakat

Sumber: Penulis

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah baik masyarakat maupun Badan Pariwisata Desa memiliki peran penting untuk memajukan desa wisata. Masyarakat memiliki peran tersendiri yang berbeda dengan peran Badan Pariwisata Desa namun keduanya saling mendukung satu sama lain dan tidak dapat berjalan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Arlini, Wike Pramudya. 2003. Analisis Efektifitas Promosi Desa Wisata Candirejo Magelang. Jawa Tengah : Jurusan Usaha Perjalanan Wisata Sekolah Tinggi Pariwisata TRISAKTI.

- Bauer, Jeffrey C. 2003. *Role Ambiguity and Role Clarity: A Comparison of Attitudes in Germany and the United States* (Disertasi). Clermont: University of Cincinnati.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective, and Challenges: Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raho Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Situmorang, Ringkar, dkk. 2019. *Friend or Foe? The Complex Relationship Between Indigeous People and Policymaker Regarding Rural Tourism in Indonesia (Journal of Hospitality and Tourism Management)*.
<https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2019.02.001>
- Soerjono, Soekanto. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Baru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryaningsih, Oktavia, dkk. 2018. *Peran Lembaga Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Wanurejo dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara Vol 02)*.
<https://travel.kompas.com/read/2018/04/09/095300227/junkyard-taman-rongsokan-mobil-yang-instagramable-dekat-borobudur> (diakses 12 Juni 2019, 23.22)
<https://wanurejo.blogspot.com/> (diakses 12 Juni 2019, 19.18)
<https://wisatamagelang.com/desa-wisata-wanurejo-pusat-wisata-budaya-dan-kriya/4/> (diakses 12 Juni 2019, 20.34)

Website: